

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

OUTDOOR LEARNING PROCESS

DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING

PADA MATERI EKOSISTEM

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh:

Fakar Farada Abidin

4401413047

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process dengan Model Discovery Learning pada Materi Ekosastem" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbakan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 19 Oktober 2017

TERAL W

Fincar Figrada Abidin

NIM 4401413047

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANGI

PENGESAHAN Skripsi yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process dengan Model Discovery Learning pada Materi Ekosistem. disusun oleh Fakar Farada Abidin 4401413047 telah dipertahankan di hadapari Sidang Panina Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada tanggal 26 Oktober 2017 Pantia Sekretaris U. Prad Dr. Zacman, S.E., M.Si., Akt. Dra. Endah Penian, M.Si. NIP 196412231988031001 NIP 196511161991032001 Ketua Penguji Dr. Aditya Mariani, M.Si NIP 1967121719930320 Anggota Penguji AUNINERSITAS NEGERI SEMARA Andin Irsadi, S.Pd., M.Si. Drs. Bambang Priyono, M.Si. NIP 197403102000031001 NIP 195703101988101001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi Pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran (W.B. Yeats).

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Confusius).

PERSEMBAHAN

- 1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan setiap hari.
- 2. Adik saya Wahyu Firmansah dan Riska Amalia yang mendukung saya dan selalu memberikan semangat.
- 3. Sahabat-sahabat saya Keluarga Cemara dan teman-teman rombel 2 Pendidikan Biologi 2013 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan.
- 4. Yoseanno Widi dan teman-teman kos Biru yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- Teman-teman PPL MTS N Kendal dan teman-teman KKN Lokasi Desa Pucanggading Kab. Batang yang memberikan motivasi dorongan untuk selalu bersemangat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan Model *Discovery Learning* pada Materi Ekosistem".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu dan tenaga demi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus hati kepada:

- 1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UNNES.
- 2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
- 3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNNES yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
- 4. Andin Irsadi, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing, memberi arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 5. Drs. Bambang Priyono, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi arahan, nasihat, dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 6. Dr. Aditya Marianti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
- 7. Ir. Nur Rahayu Utami, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberi motivasi kepada penulis.
- 8. Bapak/ Ibu dosen dan karyawan FMIPA khususnya jurusan Biologi atas segala bantuan yang diberikan.
- 9. Kepala SMP N 3 Pegandon yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

- 10. Guru Biologi SMP N 3 Pegandon yang telah berkenan membantu dan bekerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
- 11. Siswa kelas VII A dan VII B yang telah membantu dan berkenan menjadi sampel dalam penelitian.
- 12. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, 19 Oktober 2017

Penulis



ABSTRAK

Abidin, Fakar Farada. 2017. Efektivitas Pembelajaran *Outdoor Lerning Process* Dengan Model *Discovery Learning* Pada Materi Ekosistem. Skripsi. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Andin Irsadi, S.Pd., M.Si dan Drs. Bambang Priyono, M.Si.

Kata Kunci: Aktivitas siswa, *discovery learning*, hasil belajar siswa, materi ekosistem, *outdoor learning process*.

Pembelajaran IPA khususnya pembelajaran biologi pada materi ekosistem di SMP N 3 Pegandon masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa mendapat pengetahuan hanya dari penjelasan yang diberikan oleh guru saja, sehingga siswa menjadi pasif dan hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil belajar siswa di SMP N 3 Pegandon yang mencapai KKM ≥70 masih < 50%. Karakteristik ekosistem adalah adanya interaksi bolak-balik antar makhluk hidup dengan lingkungannya. Strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menuntut siswa untuk memproleh informasi dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan menemukan konsep materi secara mandiri, sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* pada materi ekosistem di SMP N 3 Pegandon

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental* menggunakan *One Shot Case Study Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Pegandon tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampling secara *Purposive Sampling*, yaitu kelas VII A dan VII B. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, tes dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa kategori aktif dan sangat aktif kelas VII A mencapai 94,3% dan kelas VII B mencapai 91,6%. Hasil belajar siswa kelas VII A menunjukkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,3 % dan untuk kelas VII B ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,8 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* pada materi ekosistem efektif diterapkan pada materi ekosistem.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
5.1 Latar Belakang	1
5.2 Rumusan Masalah	
IINNES	5
5.3 Penegasan Istilah	5
5.4 Tujuan Penelitian	8
5.5 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
3.1 Tinjauan Pustaka	9
3.2 Kerangka Berpikir	20
3.3 Hinotesis	20

BA	B 3 METODE PENELITIAN	22
1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	22
2.	Populasi dan Sampel	22
3.	Variabel Penelitian	23
4.	Rancangan Penelitian	23
5.	Prosedur Penelitian	23
6.	Data dan Metode Pengumpulan Data	31
7.	Metode Analisis Data	32
BA	B 4 HASIL <mark>DAN PEMBAHASA</mark> N	36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.2	Pembahasan	40
BA	B 5 SIMPULAN DAN SARAN	51
1.	Simpulan	51
2.	Saran	51
DA	FTAR PUSTAKA	52
LAI	MPIRAN	56

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel		Halaman
1.1	Jadwal pelaksanaan penelitian	. 22
1.2	Hasil analisis validitas butir soal	. 26
1.3	Hasil analisis daya beda soal	. 29
1.4	Hasil analisis tingkat kesukaran	. 30
1.5	Soal yang digunakan	. 30
1.6	Data dan metode pengumpulan data	. 31
3.1	Hasil analisis aktivitas siswa	. 36
3.2	Hasil anali <mark>sis nilai akhir siswa</mark>	. 37
3.3	Hasil analisis data tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan	. 38
3.4	Ringkasan hasil tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran	. 39



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka berpikir penelitian	21
2.2	Rancangan One Shot Case Study Design	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lamp	piran	Halaman
4.1	Silabus dan RPP kelas eksperimen	. 57
4.2	LKS 1 kelas eksperimen	. 69
4.3	LKS 2 kelas eksperimen	. 73
4.4	LKS 3 kelas eksperimen	. 78
4.5	Kisi-kisi soal dan Soal post test	. 82
4.6	Rubrik lembar aktivitas siswa	. 89
4.7	Lembar tanggapan guru	. 91
4.8	Sampel tanggapan siswa	. 93
4.9	Daftar komponen biotik dan abiotik ekosistem lingkungan sekolah	. 94
4.10	Rekapitulasi akhir aktivitas siswa kelas eksperimen 1	. 97
4.11	Rekapitulasi akhir aktivitas siswa kelas eksperimen 2	. 99
4.12	Rekapitulasi nilai tugas siswa	. 101
4.13	Rekapitulasi nilai LKS kelas eksperimen 1	. 102
4.14	Rekapitulasi nilai LKS kelas eksperimen 2	. 103
4.15	Rekapitulasi nilai posttest	. 104
4.16	Contoh jawaban tes siswa kelas eksperimen 1	. 105
4.17	Contoh jawaban tes siswa kelas eksperimen 2	. 106
4.18	Rekapitulasi nilai akhir kelas eksperimen 1	. 107
4.19	Rekapitulasi nilai akhir kelas eksperimen 2	. 108
4.20	Rekapitulasi lembar aktivitas siswa 1 kelas eksperimen 1	. 109
4.21	Rekapitulasi lembar aktivitas siswa 2 kelas eksperimen 1	. 110

4.22	Rekapitulasi lembar aktivitas siswa 3 kelas eksperimen 1	111
4.23	Rekapitulasi lembar aktivitas siswa 1 kelas eksperimen 2	112
4.24	Rekapitulasi lembar aktivitas siswa 2 kelas eksperimen 2	113
4.25	Rekapitulasi lembar aktivitas siswa 3 kelas eksperimen 2	114
4.26	Sampel lembar aktivitas siswa	115
4.27	Rekapitulasi analisis validitas soal	117
4.28	Rekapitulasi analisis reliabilitas soal	120
4.29	Rekapitulasi analisis tingkat kesukaran soal	122
4.30	Rekapitul <mark>asi</mark> a <mark>nalisis daya bed</mark> a soal	125
4.31	Rekapitulasi analisis butir soal	127
4.32	Rekapitulasi data tanggapan siswa kelas eksperimen 1	129
4.33	Rekapitulasi data tanggapan siswa kelas eksperimen 2	130
4.34	Sampel tugas terstruktur siswa	131
4.35	Leaflet materi ekosistem	140
4.36	Dokumentasi penelitian	141
4.37	Surat izin penelitian	144
4.38	Surat keputusan penetapan dosen pembimbing	145
4 39	Surat bukti telah melakukan penelitian	146

BAB 1

PENDAHULUAN

4.1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan di era modern ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dan aktif serta mampu mencari dan mengolah berbagai informasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berkembangnya dunia pendidikan tidak serta merta diikuti dengan berkembangng<mark>ya kompetensi guru. S</mark>eba<mark>gian guru di sekolah masih menggunakan sekolah masih menggunakan</mark> metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta guru bertindak sebagai sumber informasi satu-satunya. Siswa mendapat pengetahuan hanya dari penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa rendah. Menurut Kurniasih dan Sani (2014) bahwa guru sudah terbiasa mengajar dengan metode ceramah. Guru-guru seakan belum mengajar jika tidak berbicara panjang lebar di kelas.

Menurut Muyani *et al.* (2008) biologi merupakan satu cabang sains yang mempelajari fenomena makhluk hidup. Pembelajaran biologi sangat erat kaitannya dengan yang terjadi di sekitar siswa. Seorang siswa dapat menemukan sebuah konsep dari mempelajari lingkungan yang ada di sekitar. Siswa akan lebih banyak memperoleh nilai-nilai pendidikan bila mereka menemukan konsep-konsep tentang

alam sekitarnya melalui kegiatan proses keilmuan. Hal ini menimbulkan konsekuensi bagi pola pembelajarannya.

Hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII di SMP 3 Pegandon menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ekosistem tahun ajaran 2015/2016 masih rendah, yaitu siswa yang mencapai nilai KKM < 50%. Diduga salah satu penyebabnya adalah strategi dan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Konsep biologi dipelajari siswa dengan menghafal dan kurang memanfaatkan lingkungan sekolah.

Ekosistem sendiri merupakan interaksi bolak-balik antar makhluk hidup (biotik) dengan lingkungannya (abiotik). Komponen ekosistem dikelompokkan menjadi 2 yaitu komponen biotik dan abiotik. Komponen abiotik adalah komponen yang berupa makhluk tak hidup, antara lain: suhu, air, tanah, cahaya matahari, dan udara. Komponen biotik adalah komponen yang berupa makhluk hidup, antara lain: tumbuhan, hewan, dan manusia. Materi ini memerlukan pengamatan dengan melihat secara langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa.

LINIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Hasil dari observasi lapangan, SMP N 3 Pegandon memiliki lingkungan yang memungkinkan digunakan oleh guru untuk mengenalkan konsep-konsep baru pada materi ekosistem. Lingkungan sekitar di SMP 3 Pegandon terdiri dari taman sekolah, sawah dan kebun sekolah. Terdapat 2 taman sekolah di SMP N 3 Pegandon, yaitu disebelah barat dan sebelah timur di halaman sekolah. Masingmasing taman berukuran sama 7,5 x 2,5 m. Keanekaragaman spesies di taman

sekolah bervariasi ada sebanyak 24 spesies komponen biotik, 3 macam komponen abiotik dan 4 macam hubungan antar organisme komponen penyusun ekosistem. Kebun samping sekolah di SMP N 3 Pegandon berukuran 8 x 12 m tepat berada di samping sebelah timur sekolah. Keanekaragaman spesies di kebun sekolah juga cukup variatif dimana ada sekitar 27 spesies komponen biotik, 4 macam komponen abiotik dan 6 macam hubungan antar organisme komponen penyusun ekosistem. Sawah di samping SMP N 3 Pegandon sangat luas mencapai beberapa hektar hal ini disebabkan karena mayoritas warga di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal berprofesi sebagai petani. Hasil survey yang dilakukan di sawah samping sekolah sebanyak satu petak sawah yang berukuran 12 x 10 m. Keanekaragaman spesies di sawah samping sekolah sangat bervariasi ada sekitar 36 spesies komponen biotik, 4 macam komponen abiotik dan 12 macam hubungan antar organisme komponen penyusun ekosistem (selengkapnya terlampir pada lampiran 9 dan lampiran 37). Lingkungan sekolah ini belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru untuk menjadi salah satu media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan kondisi tersebut guru dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi dan model pembelajaran yang bermakna melibatkan siswa menjadi aktif, mampu memotivasi diri, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu berpikir secara realistis serta mampu mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi dan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah

penerapan strategi pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Outdoor Learning Process merupakan strategi pembelajaran dengan cara mengajak siswa melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Menurut Hariyanti (2006) proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung dapat memberikan pembelajaran IPA yang bersifat konkrit, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang di<mark>pelaj</mark>ari. Salah satu pendekatan yang memulai dari hal yang bersifat konkrit ke hal yang abstrak adalah pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP). Pembelajaran OLP menekankan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada sumber yang konkrit yakni tumbuhan dan hewan di taman sekolah. Kegiatan pembe<mark>lajara</mark>n OLP mendukung siswa agar mendapatkan situasi pembelajaran yang bermakna. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Ratna (2011) menunjukkan dari keempat kelas didapatkan persentase rata-rata siswa aktif dalam pembelajaran sebesar 94,25%. Persentase rata-rata hasil belajar ranah kognitif adalah 90%, ranah afektif 93%, dan ranah psikomotorik 92%. Siswa telah melampaui KKM SMA N 1 Tuntang (≥ 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria cukup aktif, aktif dan sangat aktif dan $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 65). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi OLP (Outdoor Learning Process) efektif diterapkan pada pembelajaran materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Tuntang.

Model pembelajaran Discovery Learning sendiri merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru dengan cara guru memberikan materi yang belum tuntas kepada siswa. Menurut Mulyasa (2006:110) Strategi Discovery Learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, tanpa selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Menurut Permendikbud No.65 (2013) menerangkan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah, perlu diterapkan pembelajaran berbasis penelitian satu diantaranya adalah *Discovery* Learning. Pembelajaran Discovery Learning mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimp<mark>ulan. Berdasarkan ur</mark>aian diatas, strategi pembelajaran Outdoor Learning Process dapat bersinergi apabila diterapkan dengan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran. Alasan utama dari pernyataan tersebut, karena adanya kesamaa<mark>n konsep yaitu siswa</mark> dituntut untuk menemukan pengetahuan baru, berpikir kritis serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan nyata kepada siswa.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu Apakah pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* efektif diterapkan pada materi ekosistem di SMP N 3 Pegandon?

LINDVERSITAS NEGERL SEMARANG.

a. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran ada beberapa istilah yang harus ditegaskan dalam judul penelitian ini. Istilah – istilah tersebut adalah :

i. Pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan Model *Discovery Learning*

Pada penelitian ini penerapan strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* menggunakan metode observasi langsung ke lapangan dan memanfaatkan lingkungan sekitar di SMP N 3 Pegandon. Bahan ajar penunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *leaflet* materi ekosistem.

Strategi *Outdoor Learning Process* dan model *Discovery Learning* memilikki hubungan yang sangat erat dan saling menguatkan, yaitu strategi *Outdoor Learning Process* mengajak siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode pengamatan langsung ke lingkungan sekitar sekolah, dikuatkan dengan model *Discovery Learning* yang menuntut siswa untuk menemukan informasi-informasi baru yang belum pernah siswa temukan sebelumnya saat pembelajaran di dalam kelas. Kombinasi antara keduanya diharapkan mampu menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menjadi aktif, mampu memotivasi diri, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, komunikatif, dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

i. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran materi ekosistem menggunakan strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* terdiri dari nilai *postest*, nilai lembar kerja siswa dan nilai tugas siswa.

ii. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas siswa dalam memecahkan masalah/soal, pengumpulan data, diskusi kelompok dan kemampuan siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Aktivitas siswa dinilai dengan skor keaktifan siswa yang diukur melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

iii. Materi Ekosistem

Materi Ekosistem merupakan materi IPA yang diajarkan pada kelas VII Sekolah Mengengah Pertama (SMP) semester genap tahun ajaran 2016/2017. Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai dalam penelitiaan ini adalah "Menentukan ekosistem" dan saling hubungan antara komponen ekosistem". Ekosistem sendiri merupakan interaksi bolak-balik antar makhluk hidup (biotik) dengan lingkungannya (abiotik). Ilmu yang mempelajari tentang ekosistem disebut ekologi (Puspita dan Rohima, 2009).

iv. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada materi ekosistem setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning*. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah pembelajaran dikatakan efektif apabila:

Ketuntasan belajar klasikal ≥ 75% dengan kriteria ketuntasan minimal(KKM) sebesar ≥70 (Djamarah, 2006).

5.2 Aktivitas siswa ≥ 75% mencapai kriteria aktif sampai dengan sangat aktif atau skor mencapai 61% -100% (Djamarah, 2006).

a. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* pada materi ekosistem di SMP N 3 Pegandon.

b. Manfaat Penelitian

i. Bagi Siswa

- Diharapkan siswa dapat aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
- 2. Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

ii. Bagi Guru

- 1. Guru dapat mengaplikasikan strategi dan model pembelajaran tersebut dan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran di luar kelas.
- 2. Menambah wawasan guru tentang pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning*.

i. Bagi Sekolah JERSITAS NEGERI SEMARANG

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memajukan sekolah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Pembelajaran Outdoor Learning Process

Pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran diluar kelas atau sering disebut dengan istilah "*Outdoor Learning Process*". Menurut Haryati (2008) strategi pembelajaran OLP merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dengan materi pelajaran secara langsung sehingga diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan materi belajar dalam memori.

Menurut Husamah (2013) mengungkapkan bahwa *outdoor learning* adalah metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam lembar kerja pengamatan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran lebih bermakna dan juga mengakibatkan siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran. Program pembelajaran *outdoor* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran yang berkonsep langsung terlibat pada aktivitas, siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan. Menurut Suyadi (2009) mengungkapkan bahwa kelebihan dari metode *outdoor learning*

dapat membuat pikiran menjadi lebih jernih, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, variatif, rekreatif, lebih nyata, dan kerja otak menjadi lebih rileks.

Hasil penelitian Ratna (2011) menunjukkan dari keempat kelas didapatkan persentase rata-rata siswa aktif dalam pembelajaran sebesar 94,25%. Persentase rata-rata hasil belajar ranah kognitif adalah 90%, ranah afektif 93%, dan ranah psikomotorik 92%. Siswa telah melampaui KKM SMA N 1 Tuntang (≥ 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria cukup aktif, aktif dan sangat aktif dan ≥75% siswa memperoleh nilai ≥ 65). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi OLP (Outdoor Learning Process) efektif diterapkan pada pembelajaran materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Tuntang.

Menurut Dacapo (1999) outdoor learning dapat dilakukan diberbagai tempat, seperti area bermain, taman, daerah berpasir, daerah perairan, lapangan bola, area bermain drama, daerah hutan, dan beranda paviliun. Menurut Rivkin (1995) salah satu keuntungan utama menggunakan lingkungan luar atau outdoor environment adalah bahwa hal itu memberikan anak-anak ruang untuk bergerak bebas. Menurut Fjortoft (2004) lingkungan alam tidak hanya mendukung anak-anak melakukan penyelidikan sendiri tetapi juga memberikan konteks yang ideal untuk kegiatan kelompok di mana pengembangan pengetahuan, konsep dan keterampilan dari seluruh "kurikulum pembelajaran" yang tertanam secara otentik.

Implementasi strategi *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran biologi dapat dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran biologi yang dirancang dengan siswa melakukan eksplorasi langsung ke lapangan, sehingga diharapkan siswa merasa senang mempelajari materi yang akan didiskusikannya

dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Dillon (2006) siswa mempelajari sesuatu akan lebih berpengaruh kuat dengan pengalaman lapangan daripada pengalaman yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran luar kelas juga meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan kepada siswa dan memberikan kesempatan belajar di luar kelas yang mempunyai ruang lebih terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Outdoor Learning Process* memang cocok untuk digunakan oleh siswa karena materi pelajaran akan lebih mudah diserap jika siswa melakukan pengamatan sendiri dari pengalaman yang telah dilihat dan dilakukan di luar kelas. Pada penelitian ini akan diterapkan pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah.

1. Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner, seorang ahli psikologi yang lahir di New York pada tahun 1915. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan (*Discovery Learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Bruner menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimeneksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri.

Menurut Abidin (2014:175), Discovery Learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menemukan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut. Menurut Sund (2001:219) Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Dalam pembelajaran Discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, yaitu siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Menur<mark>ut p</mark>enelitian oleh Suprihatin *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning pada materi sistem pencernaan dengan melakukan praktikum, diskusi, dan kartu berpasangan dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 UNIVERSITAS NEGERI SEMARAND Pekalongan. Hasil belajar siswa menunjukkan ≥98,33% siswa mengalami peningkatan hasil belajar sedang sampai tinggi dan aktivitas siwa menunjukkan ≥91,67% siswa termasuk kategori aktif dan sangat aktif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3)

menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa. Hal tersebut lebih didukung lagi berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Syah dalam Kemendikbud (2013: 5), prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran *Disvovery Learning* adalah:

(1) Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah memberikan permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut. Selain itu, siswa juga dapat diberikan kegiatan berupa jelajah pustaka, praktikum, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

(2) Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan awal. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah. Masalah yang telah ditemukan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

(3) Data Collection (Pengumpulan Data)

Hipotesis yang telah dikemukakan, dibuktikan kebenarannya melalui kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.Pembuktian

dilakukan dengan mengumpulkan data maupun informasi yang relevan melalui pengamatan, wawancara, eksperimen, jelajah pustaka, maupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukung dalam kegiatan membuktikan hipotesis.

(4) Data Processing (Pengolahan Data)

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya diolah menjadi suatu informasi yang runtut, jelas, dan bermakna. Pengolahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diacak, diklasifikasikan, maupun dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

(5) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan kebenaran hipotesis awal yang telah dikemukakan.Pembuktian didasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

(6) Generalization (Menarik Simpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi atau penarikan simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Setelah penarikan simpulan, siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Pada penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Discovery*Learning dengan prinsip utama siswa mampu menemukan pengetahuan baru

dengan cara mencari sendiri informasi yang belum siswa ketahui sebelumnya dengan melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah..

1.4 Pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan Model *Discovery Learning*

Menurut Haryanti (2008) strategi pembelajaran OLP merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dengan materi pelajaran secara langsung sehingga diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan materi belajar dalam memori. Menurut Abidin (2014:175), *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menemukan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut. Kedua pengertian tersebut terdapat keterkaitan , yaitu dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan pengetahuan dan kemudian siswa dituntut untuk menemukan informasi-informasi baru di lapangan yang belum pernah siswa temukan sebelumnya , diharapkan mampu menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menjadi aktif, mampu memotivasi diri, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, komunikatif, dan menyenangkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada penelitian ini penerapan strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* dengan menggunakan metode observasi langsung ke lapangan dan memanfaatkan lingkungan sekitar di SMP N 3 Pegandon . Bahan ajar penunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *leaflet* pada materi

ekosistem. Siswa diberikan rangsangan berupa pertanyaan yang sesuai dengan fakta di lapangan, kemudian siswa mengidentifikasi masalah dan menuliskan hipotesisnya ke dalam LKS. Siswa kemudian mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lingkungan sekitar sekolah. Ada 3 tempat di lingkungan sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar sekolah yang digunakan adalah taman sekolah, kebun sekolah dan sawah samping sekolah. Pengambilan data untuk sub bab komponen-komponen penyusun ekosistem menggun<mark>ak</mark>an teknik sampling dengan bantuan plot ukuran 1x1 m dan pengambilan data sebanyak 2 plot di setiap pos pengamatan. Pengambilan data untuk sub bab hubungan antara komponen biotik dalam suatu ekosistem menggunakan metode pengamatan langsung ke lingkungan sekitar. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok dan kemudian didapatkan pembuktian atas hipotesis awal yang telah siswa tuliskan sebelumnya dari hasil pengolahan data pengamatan. Pada tahap akhir siswa akan mampu membuat kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada hal yang dipelajari oleh siswa. Menurut Rifa'i & Anni (2009) perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan siswa. Dimyati dan Mudjiono (2006) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan

tindak mengajar. Sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, Sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 4.2.1 Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berupa fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- 5.2.1 Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 6.2.1 Penerapan, mencakup tentang kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya : menggunakan prinsip.
- 7.2.1 Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- **8.2.1** Sintesis, mencakup kemampuan membentuk sutau pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 9.2.1 Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan

pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi belajar yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* pada pembelajaran materi ekosistem di SMP N 3 Pegandon. Kegiatan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan *post test* dan LKS.

1. Aktivitas Siswa

Aktivita<mark>s adalah keterlibatan</mark> siswa secara aktif bentuknya dapat dilakukan secara fisik dan yang lebih penting lagi secara mental misalnya mampu berinteraksi dengan siswa-siswa atau guru-siswa (Suryadi 2010). Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya siswa yang secara fisik kelihatan aktif tetapi mental berpikir juga aktif (Sardi<mark>man 200</mark>9). Belajar sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikan bahkan mengajarkan pada orang lain. Belajar sangat menekankan kegiatan siswa yang aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif dan mencerna bahan dengan kritis, siswa LINIVERSITAS NEGERESEMARANG akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik. Oleh karena itu kegiatan aktif dalam proses belajar perlu ditekankan (Suparno 2001). Proses belajar-mengajar akan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuk keaktifan dinamis ketika siswa dalam belajar salah satunya berupa pemutasan terhadap apa yang dijelaskan guru, yang disertai perenungan serta penerapan dalam bentuk penyelesaian soal. Jadi dalam pembelajaran keterlibatan

siswa sangat dominan dalam aktivitas pembelajaran. Keaktifan belajar siswa menurut Diedrich dalam Hamalik (2001: 172) dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar keaktifan tersebut mencakup hal-hal seperti berikut:

- 4.1 Aktivitas visual meliputi membaca, memperhatikan, mengamati, demonstrasi, dan sebagainya.
- 5.1 Aktivitas lisan meliputi mendengar, menerima, diskusi, dan sebaginya.
- 6.1 Aktivitas mendengarkan meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta, diagram dan sebagainya.
- 7.1 Aktivita<mark>s menulis meliputi menulis cerita, membuat</mark> rangkuman, menulis laporan, dan sebagainya.

Jenis-jenis aktivitas tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran sangat kompleks dan bervariasi mencakup aktivitas fisik dan psikis. Strategi belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional akan mencapai pembelajaran yang optimal. Jenis aktivitas diatas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Aktivitas siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan lain sebagainya (Sanjaya 2006).

Menurut Silberman (2009) keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu aktivitas belajar memungkinkan mereka memperoleh pengalaman yang mendalam tentang bahan yang dipelajari, dan pada ahirnya akan mampu meningkatkan pemahaman anak tentang bahan tersebut.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa dalam memecahkan masalah/soal, pengumpulan data ,diskusi kelompok dan membuat kesimpulan serta siswa mampu mempresentasikan hasil pengamatan. Aktivitas siswa akan meningkat sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

1.1 Ekosistem

Ekosistem merupakan materi IPA yang diajarkan pada kelas VII Sekolah Mengengah Pertama (SMP) semester genap tahun ajaran 2016/2017. Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai adalah "Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem". Ekosistem merupakan interaksi bolakbalik antar makhluk hidup (biotik) dengan lingkungannya (abiotik). Ilmu yang mempelajari tentang ekosistem disebut ekologi (Puspita dan Rohima, 2009).

a Kerangka Ber<mark>pikir</mark>

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut dapat disusun hipotesis dengan kerangka berpikir sebagai berikut. Kerangka berpikir dapat ditunjukkan pada Gambar 1 halaman 21.

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan adalah: pembelajaran *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* efektif diterapkan pada materi ekosistem di SMP N 3 Pegandon.

LINDVERSITAS NEGERESEMARANG.

Kerangka Berpikir

strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dengan materi pelajaran secara langsung sehingga diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan materi belajar dalam memori.Strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik ini adalah OLP (Haryanti, 2008). Menurut Sund (2001:219) proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan

Pembelajaran yang digunakan guru di SMP N 3 Pegandon hanya menggunakan metode ceramah belum adanya variasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa hanya menerima konsep materi secara utuh dari guru tanpa ada proses melakukan, mencari pengetahuan sendiri.

Lingkungan SMPN 3 pegandon yang terdiri dari taman sekolah, kebun sekolah, dan sawah samping sekolah mendukung kegiataan pembelajaran OLP dengan model *Discovery Learning*

Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, siswa menjadi kurang kondusif, motivasi belajar siswa pun kurang, karena mereka tidak berperan banyak dalam proses pembelajaran, Sehingga hasil belajar siswa rendah, yaitu < 50% siswa yang mencapai nilai KKM.

Perlu suatu cara meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

Strategi Outdoor Learning Process dengan model Discovery Learning menjadi solusi terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Strategi *Outdoor Learning Process* unsur ilmu, studi lapangan, eksplorasi, kerjasama, hiburan.

Discovery Learning akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan berpikir kritis siswa, menggali kreatifitas siswa, mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, menemukan pengetahuan baru.

Strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Gambar 1. Kerangka berpikir efektivitas penerapan strategi *Outdoor Learning*Process dengan model Discovery Learning pada materi ekosistem.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

2.7 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning* efektif diterapkan pada materi ekosistem di SMP N 3 Pegandon.

2.7 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 4.2.3 Guru harus melakukan survey lingkungan sekolah terlebih dahulu yang akan dijadikan sebagai sumber belajar siswa agar strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan keadaan lingkungan yang ada sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 4.2. 4 Guru harus bisa memanfaatkan alokasi waktu semaksimal mungkin, dengan membuat RPP, melakukan survey lapangan, membatasi pengambilan data saat menerapkan strategi *Outdoor Learning Process* dengan model *Discovery Learning*, sehingga kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat berjalan dengan efektif.
- a. Guru harus bersikap tegas kepada siswa dengan memberikan teguran dan hukuman pengurangan skore kepada siswa yang tidak kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. 2009. Pengembangan Pembelajaran Kontekstual melalui Outdoor Study untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa pada Materi Geografi. Dirjen Dikti, DP2M, Jakarta-Lemlit UM-Malang. Malang.
- Abidin, Y. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Ambarsari, Wiwin, Slamet Santosa,& Maridi. 2013. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi* 5 (1): 81-95.
- Anggraeni, LK. 2009. Penerapan pembelajaran berbasis Lingkungan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Grobogan (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2009 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dacapo, H. 1999. Dacapo Musical PlayArea. Mariestad [Sweden), Tizzardhtto://www.uterum.slu.se/skoloarden/tios/musik.htm (retrieved May 17, 2017)
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas Dijten Dikdasmen
- Dillon, J. 2006. The Value of Outdoor Learning: Evidence From Research In The UK and Elsewhere. School Science Review: 107-112.
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, R. 2011. Penerapan OLP (Outdoor Learning Process) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tuntang pada Materi Keanekaragaman Hayati (Skripsi). Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.

- Fjortoft, I. (2004). Landscape as playscape: the effects of natural environments on children's play and motor development, Children, Youth and Environments. Haxvord university.
- Hariyanti E, 2006. *Uji Coba Model Pembelajaran Luar Ruang Mata Pelajaran IPA*.
- Haryanti. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang*. (Online), (http://duniaguru.com/indeks.php?potion=com-content&t.ask=26 diakses 21 September 2017).
- Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Istiana, G.A., A.N.Catur S., & J.S.Sukardjo. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 4(2):65-73. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kurniasih, I. dan B. Sani. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyani ES.S., A. Marianti., N. Edi K., T. Widianti., S. Saptono., K. K. Pukan., S. Harnina. 2008. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pendekatan Pembelajaran Biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan suatu Panduan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No 65 tahun 2013. Standar Proses Untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Puspita, D.&I. Rohima. 2009: *Alam Sekitar IPA Terpadu*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan.

- Rifa'i &Chatarina. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, A.& C.T Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rofieq,A. 2008. *Teknik Pemberian Skor Dan Nilai Hasil Tes*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sund, R.B.& Trowbridge, LW. 2001. *Teaching science by Inquiry in the Secondary School 3thedition*. Columbus: Charles E Merill.
- Sulistyoningrum, D.E., S. Santosa, & J. Ariyanto. 2012. Pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dengan Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1): 68-77.
- Dacapo, H. 1999. Dacapo Musical PlayArea. Mariestad [Sweden), artist, Eliot Baron, landscape architect, John Tizzardhtto://www.uterum.slu.se/skoloarden/tios/musik.htm (retrieved May 17, 2017)
- Suprihatin, W.Isnaeni, & W.Christijanti. 2014. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning. Unnes Journal of Biology Education*, 3(3):30-38.

- Suryadi, D. 2010. *Menciptakan Proses Belajar Aktif*. Makalah. Disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika di UNP tanggal 9 Oktober 2010.
- Rivkin, M. 1995. *The great outdoors: restoring children's right to play outside.* Washington: NAEYC.
- Syah, M. 2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widowati, A. 2010. Dongkrak Creative Thinking Siswa Dengan OLP dalam Pembelajaran Sains Biologi. Jurnal pendidikan biologi, 3(3): 25-27.
- Yamin, M. 2008. Paradigma Pendidikan Konstruktivistik, Jakarta: Gaung persada.

